

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil yang sesuai prinsip syariah sebagai dasar menentukan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian atas dana masyarakat yang di simpan pada bank syariah.¹

¹ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta: Jalasutra, 2004, hlm. 40.

Bank juga merupakan organisasi perusahaan yang ditentukan oleh modal, tenaga manusia, sarana berusaha, teknologi dan manajemen serta pasar bagi produknya.²

Perkembangan bank syariah di Indonesia sendiri sejak dikeluarkannya UU Perbankan dan Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 tahun 2004 yang mengakomodasi perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya. Perbankan syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah, dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti telah terbentuk dual sistem ekonomi di Indonesia yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.³

² Syaif arbi, lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan, Yogyakarta: BPFEE 2013, hlm. 5.

³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Building, 2012, hlm.10

Ekistensi Bank Syariah telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis dinegeri ini, terutama dunia perbankan. Walau masih tergolong baru didunia perbankan, namun Bank Syariah mampu maju dan berkembang ditengah persaingan yang pelik. Persaingan ini akan semakin ketat antara bank Konvensional dan Bank Syariah. Berdasarkan statistik Bank Indonesia hingga agustus 2011 jumlah Bank umum Syariah (BUS) saat ini telah mencapai 11 bank. Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 23 unit. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Syariah (BPRS) telah mencapai 154 Bank serta total jumlah kantor syariah sebanyak 1,877 kantor.⁴

Pengertian bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha-usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan pembiayaan rakyat syariah. Kata syariah berasal dari bahasa arab, dari akar kata syara, yang berarti jalan, cara, dan aturan. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan sebagai

⁴Didin Rasyidin Wahyu, “*Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang serang)*”, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol 7 No 1 (Januari-Juni 2016) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, h. 21.

seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaannya maupun dalam aspek tingkah laku prakteknya. Singkatnya, syariah adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (akidah) dan ajaran tentang tingkah laku (amaliah).

Kegiatan usaha bank syariah yaitu pada dasarnya juga sama dengan bank konvensional, yaitu meliputi bidang pengumpulan dana (liabilities), penyaluran dana (asset) berupa pembiayaan, dan jasa-jasa perbankan lainnya (service). Namun, jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank syariah lebih beragam dari pada diberikan oleh bank konvensional. Kegiatan usaha bank syariah juga bebas riba sesuai dengan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, gharar dan maisir.⁵

⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm. 62.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang sangat penting dalam perekonomian. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Dana yang di himpun oleh bank harus disalurkan kembali dalam bentuk investasi yang lain. Menghimpun dana berarti bank harus mampu membayarkan kembali dana yang telah dihimpun tersebut dalam bentuk bunga maupun bagi hasil kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang mengalami deficit dana. Perbankan yang mana memiliki peran sebagai lembaga intermediasi, harus memastikan bahwa dana yang disalurkan tersebut bebas dari ancaman risiko.⁶

Kinerja dan kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sangat dipengaruhi oleh likuiditas bank. Bank syariah

⁶ Citra Aryaningtyas Hambali, Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Skripsi: Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN lampung, periode 2010-2015.

memiliki kewajiban hutang jangka pendeknya untuk melunasi atau disebut juga dengan likuiditas.

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas serta business sustainability dan continuity. Hal ini juga tercermin dari peraturan Bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai risiko yang harus dikelola oleh bank. Konsep likuiditas dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar customer, dilain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank.

Keinginan bank syariah untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang tinggi harus bersinggungan dengan manajemen likuiditas. Esensi dari manajemen likuiditas muncul adanya kenyataan bahwa trade off antara likuiditas dan profitabilitas (ketika bank syariah ingin mencapai profitabilitas yang tinggi melalui ekspansi pembiayaan yang

maksimal. Di sisi lain bank syariah harus memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, sehingga akan mengurangi kemungkinan profitabilitas maksimum. Adanya mismatch antara kebutuhan pembiayaan dan penyediaan asset yang likuid.⁷

Adapun pembiayaan bank syariah salah satunya adalah akad mudharabah. Mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik modal (100%) dan pengelola, dimana keuntungan dibagi sesuai akad yang disepakati dan kerugian di tanggung oleh si pemilik modal.

Tabel 1.1

Tahun	Likuiditas (FDR)	Pembiayaan mudharabah	ROA
Desember 2016	85.99 %	7,577	0.63%
Desember 2017	79.65%	6,584	0.63%
Desember 2018	78.53%	5,477	1.28%

⁷ I Wayan Sudirman, eds 1. Manajemen Perbankan: menuju Bankir Konvensional yang Profesional (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 69.

Berdasarkan tabel diatas bahwa rasio likuiditas (FDR) diperoleh nilai minimum sebesar 78.53% periode desember 2016 dan memperoleh nilai maksimum sebesar 85.99% yang menyatakan bahwa penelitian ini termasuk peringkat tiga (sedang) sesuai dengan kriteria peringkat Bank Indonesia..

Pembiayaan Mudharabah diperoleh nilai minimum sebesar 5,477 pada periode desember 2018 dan diperoleh nilai maksimum sebesar 7,577 menunjukkan bahwa disetiap periode desember menurun.

ROA diperoleh nilai minimum sebesar 0.63% pada periode desember 2016 dan 2017, dan diperoleh nilai maksimum sebesar 1.28% menunjukkan bahwa kriteria ROA berada pada peringkat ke dua (cukup tinggi). Oleh karena itu penelitian yang saya lakukan yaitu “ **pengaruh likuiditas (FDR) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah perode Tahun 2016-2018.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* di Bank Umum Syariah. Likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan. Profit atau keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang.

Likuiditas yang tinggi akan meningkatkan profit/keuntungan, dan semakin banyak pembiayaan yang di berikan maka akan semakin tinggi pula profit/keuntungan yang diperoleh.

C. Pembatasan Masalah

Di dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang akan diteliti dan juga agar tidak menyimpang terlalu jauh dari pembahasan, maka penulis membatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di website www.ojk.go.id

2. Penelitian ini dibatasi hanya pada likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* dan data yang digunakan periode 2016-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalahnya, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah?
2. Berapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Aset* pada Bank Umum Syariah?
3. Berapa besar pengaruh likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan adanya permasalahan yang akan diteliti:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel likuiditas terhadap *return on aset* Bank Umum Syariah

2. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis bersama-sama ketiga variabel likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan penilaian terhadap pengaruh likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On asset*, dan juga dapat menambah literature di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam terutama jurusan perbankan syariah di UIN Sultan Maulana hasanuddin Banten.
2. Bagi bank syariah, di harapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru maupun meningkatkan kinerja dari perbankan syariah.

3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi tentang perbankan syariah kepada nasabah dan masyarakat umum agar tertarik untuk bergabung dibank syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Perbankan syariah adalah bank yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu syariah Islam. Kandungan ajaran Islam ada 3 hal yakni aqidah, ahlak, dan syariah. Syariah itu bersumber dari alquran dan hadist yang kemudian di tafsirkan oleh ulama, dan tafsiran ulama ini disebut ilmu fikih, perbankan termasuk kedalam fikih muamalah yang mengatur hubungan horizontal antara manusia dengan mahluk.⁸

Dilatarbelakangi krisis ekonomi moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank

⁸ Ahmad Ifham, ini lho Bank Syariah memahami Bank Syariah dengan mudah, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm, 1.

konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya bank syariah mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya.⁹

Bank sebagai lembaga keuangan tentu saja didasari dengan adanya modal, modal bank didapat berdasarkan modal lembaga itu sendiri juga di dapat dari dana yang diinvestasikan oleh masyarakat, semakin banyak dana yang diinvestasikan kepada bank, maka bank semakin banyak pula mampu memberikan pembiayaan kepada masyarakat sistem perbankan ini bisa di sebut *funding and landing*.

Namun bank dalam menjalankan operasinya tidak mudah begitu saja, pasti memiliki hambatan-hambatan yang dating, salah satunya likuiditas terjadi pada suatu perusahaan karena likuiditas mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, dan juga profit bank karena jika bank tidak akan mendapat keuntungan dan

⁹ Iktan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 4

membayar hutang jangka pendeknya tidak terpenuhi dan minat masyarakat untuk berinvestasi pembiayaan pun akan turun.

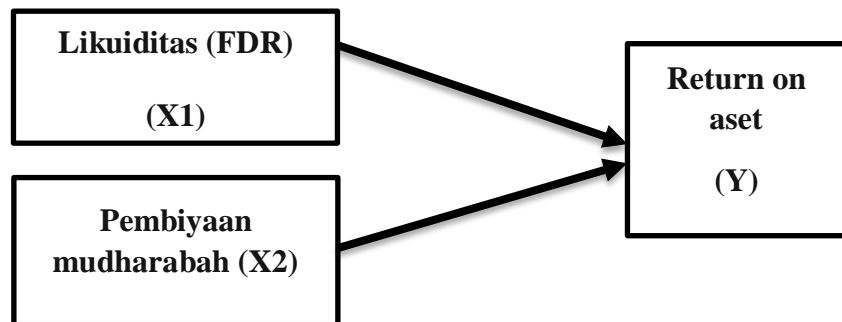
Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran dalam penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



H. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran

secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu pendahuluan yang dijadikan proses awal penelitian yaitu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang bank syariah, Likuiditas, FDR, Pembiayaan *Mudharabah* dan Return On Asset dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data(uji asumsi klasik) analisis regresi

linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan), analisis koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi eviews meliputi uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang teliti.